

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN KARTUN AKROSTIK PADA SISWA MADARASH
IBTIDAIYAH**

St. Aminah Basri¹, Tasrif Akib², Anzar³

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidika Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}
Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
sittiaminahbasri@gmail.com

Abstract: The main problem in this research is how to apply the use of acrostic cartoons to improve fourth grade students' poetry writing skills. This research aims to improve poetry writing skills by using acrostic cards in class IV students of Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of 2 cycles where each cycle is carried out in 4 meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 15 class IV students of Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. The results of the research showed that in cycle I, of the 15 students who completed it individually, only 7 students met the minimum completion criteria of KKM 70 or were in the very low category. Classically it has not been fulfilled because the average score obtained was 46.6%, whereas in cycle II where out of 15 students there were 12 people who had fulfilled the KKM 70 and classically it had been fulfilled, namely the average score obtained was 80% or was in the category tall. Based on the results of the research above, it can be concluded the results of the poetry writing skills of class IV students of Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. through the use of acrostic cartoons has increased.

Keywords: Writing poetry, Acrostik cartoons, Learning outcomens

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan penggunaan kartun akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individu dari 15 orang hanya 7 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum KKM 70 atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 46,6%, sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 12 orang telah memenuhi KKM 70 dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80% atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat

disimpulkan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Jeneponto. melalui penggunaan kartun akrostik mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Menulis puisi, kartun akrostik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2018:18) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia.

Mahsun (2013:26), menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.

Menurut Anzar, A.Akbar & Verawati (2021: 678) Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia tidak akan pernah bisa melakukannya tanpa menggunakan Bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu ingin berhubungan dengan orang lain dan alat yang paling efektif untuk itu adalah Bahasa yang dapat menunjukkan peran dan keberadaan seseorang dalam lingkungannya. Penggunaan Bahasa dapat dijumpai dalam segala aspek kehidupan, termasuk Bahasa yang digunakan di Lembaga pendidikan.

Salah satu aspek dalam bahasa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas. Hal ini dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet (2014: 201), melalui jasa internet misalnya informasi apapun bisa diakses setiap orang di belahan dunia manapun. Melalui media massa cetak, opini siapa saja dengan mudah bisa mempengaruhi pembaca yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi sekali pun. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan tepat, diperlukan kemampuan menulis yang memadai. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Leonhardt (2001: 27) yang menyatakan bahwa saat ini keberhasilan pada hampir semua bidang pekerjaan ditentukan salah satunya oleh kemampuan menulis. Cere (1995: 4) menyatakan menulis merupakan salah bentuk komunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu (1) menulis merupakan bentuk ekspresi diri; (2) menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca; (3) menulis merupakan aturan dan tingkah laku; dan (4) menulis merupakan sebuah cara belajar. Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis. (Rahayu, S. 2022) keterampilan proses dalam pembelajaran menulis paragraf menuntun murid agar mampu melakukan proses menulis, mulai dari penciptaan ide, pemaparan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik.

Keraf dalam smarapradhipa (2005:1), mengemukakan bahwa bahasa Indonesia merupakan sistem komunikasi yang berupa simbol atau bunyi yang berasal dari alat ucap manusia dan bersifat arbitrer. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem

lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Falcia (2001:1) menyatakan bahwa bahasa ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiah dkk. (1991:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran setral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Tasrif Akib, 2022)

Namun, Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan selama 1 minggu yang di mulai pada tanggal 12-18 agustus 2023 terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal siswa yang mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. hal ini juga dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai bahasa Indonesia siswa pada tengah semester 1 tahun ajar 2023/2024 dari jumlah keseluruhan siswa 15 orang. Dari capaian hasil tersebut, ditemukan ada sebanyak 9 orang siswa yang telah mencapai KKM dan 6 siswa lainnya berada dibawah capaian nilai KKM yang di standarkan 70. Pembelajaran menulis puisi yang cenderung masih bersifat teoretis informatif, juga mempengaruhi proses kreatif siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis kurang maksimal hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata belajar bahasa Indonesia 73,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65% yang masih di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) untuk bahasa Indonesia adalah 70% dari perolehan maksimal 80%. Dari 15 siswa kelas IV, hanya 9 orang yang termasuk kategori tuntas selebihnya sebanyak 6 orang tidak tuntas. Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa kelas IV masih tergolong rendah. Karena berbagai faktor salah satunya adalah keterampilan menulis yang di milikinya.

Akrostik (2019) karya Eka Maharani Putri, akrostik berasal dari bahasa Yunani, akrostichis, berarti sejak yang barisnya disusun sesuai huruf awal kata atau kalimat. Semua baris dalam puisi akrostik memiliki deskripsi topik yang penting.

Penelitian Lalita melasari (2019) dengan judul “keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara pada siswa V SD Negeri 3 Kertayasa”. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara, tes, dan dukumen. Indikator ketercapaian 75%. Prosedur penelitian meliputi persiapan, survei awal, pelaksanaan siklus, pengamatan, dan pelaporan. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil nilai rata-rata kelas pada diklus 1 sebesar 47,67% dan siklus 2 sebesar 74,8% sehingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Penelitian achmad Suherman (2020) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode akrostik”. Supyek dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 14 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini, dosen melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi melalui metode akrostik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian satu dan tiga terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian di atas yaitu terletak pada media pembelajaran, dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Kartun Akrostik pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto”

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui media pembelajaran kartun akrostik dalam peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jeneponto. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus atau lebih. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, observasi, dan dokumentasi. Penerapan media pembelajaran kartun akrostik dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan menulis siswa dalam ragam formal meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II begitu seterusnya. Kemudian indikator tes menulis yang digunakan pada penilaian akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

No	Rentang skor	A-E	Keterangan
	91-100	A	Sanagat Tinggi
	76-90	B	Tinggi
	61-75	C	Sedang
	51-60	D	Rendah
	<50	E	Sangat Rendah

Untuk menghitung keberhasilan siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}(100)} \times \text{Skor } 100$$

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) KKM yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai (KKM ≥ 70). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan presentasi siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80%.

HASIL

SIKLUS I

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jenepono pada tahun ajar 2023/2024 mulai dari bulan februari sampai bulan maret 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartun Akrostik dan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan prinsip-prinsip penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana dalam setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu tahap perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali proses pembelajar dan 1 kali evaluasi siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun modul ajar
- b. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, seperti media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran
- c. Menyusun lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasih segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi berupa hasil belajar siklus I.

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Berikut ini penjelasan pelaksanaan tindakan:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar yang telah dibuat pada tahap perancangan.
- b. Mengawasi/mengamati siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran
- c. Memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari pada setiap akhir pertemuan, dan memberikan tes evaluasi siklus I untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa.

3. Observasi

a. Analisis Data Hasil Observasi Siklus I

Observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Intrumen Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa	13	11	12		12
2.	Siswa yang memperhatikan materi	10	9	9	T	9,3
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3	2	E	1,7
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	2	3	3	S	2,6
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	8	8	8	I	8
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	3	3	1	KLU	2,3
					S	
					I	

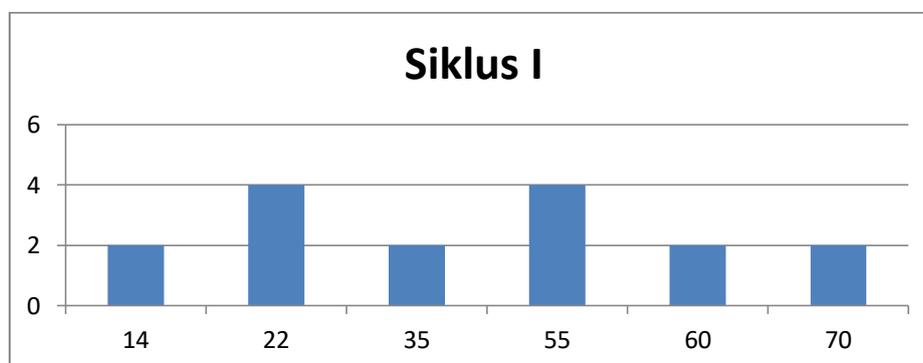
Tabel 4.1. data hasil aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran siklus I, kehadiran siswa yakni rata-rata 12, siswa yang memperhatikan materi yakni 9,3, siswa yang mengajukan pertanyaan yakni rata-rata 1,7, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 2,6, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu yakni rata-rata 8, siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran yakni rata-rata 2,3.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartun akrostik cukup baik.

b. Deskriptif Pelaksanaan Siklus I

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengumpulkan data hasil belajar menulis puisi. Adapun analisis data deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran Kartun Akrostik pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus I



Kemudian nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya adalah:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrostik Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	91-100	Sangat tinggi	0
2.	76-90	Tinggi	0
3.	61-75	Sedang	2
4.	51-60	Rendah	5
5.	<50	Sangat rendah	8
Jumlah			15

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 15 orang siswa kelas IV MIN 1 JENEPONTO, terdapat 0 orang yang hasil keterampilan menulisnya masuk dalam kategori sangat tinggi. 0 orang masuk dalam kategori tinggi. 2 orang masuk dalam kategori sedang. 8 orang masuk dalam kategori rendah. 5 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

4. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi berupa tes menulis puisi dengan menggunakan kartu akrostik siklus I. Setelah evaluasi dilakukan peneliti memberikan nilai pada puisi siswa dengan berpedoman pada pengskoran kemampuan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostik yang telah dilampirkan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus II., tahap ini perencanaan siklus II peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar tes keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostik beserta format pedoman pengskorannya

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 X 35 menit. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penggunaan kartun akrostik sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar
- Mengawasi/mengamati siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran
- Memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari pada setiap akhir pertemuan, dan memberikan tes evaluasi siklus II untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa.

3. Observasi

- a. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Intrumen Observasi Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran siswa	13	12	12	T E S S I K L U S II	12,3
2.	Siswa yang memperhatikan materi	12	11	11		13,3
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	3	3	2		2,6
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	4	3		2,4
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	13	12	12		12,3
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	2	2	1		1,6

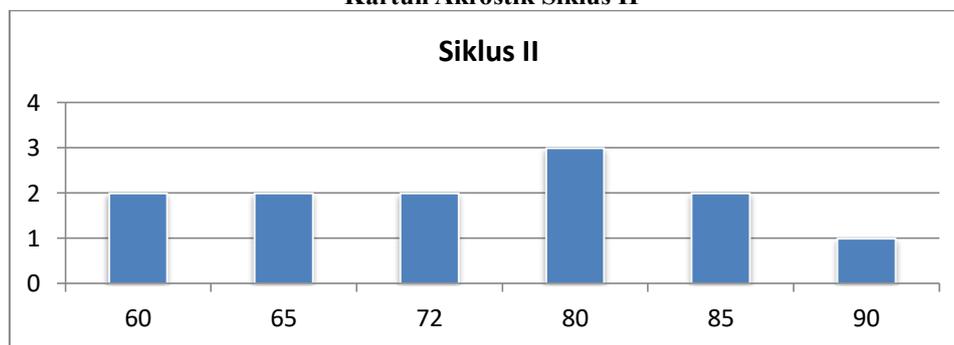
Tabel 4.4. data hasil aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran siklus II, kehadiran siswa yakni rata-rata 12,3 siswa yang memperhatikan materi yakni 13,3, siswa yang mengajukan pertanyaan yakni rata-rata 2,6, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 2,4, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu yakni rata-rata 12,3, siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran yakni rata-rata 1,6.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartun akrostik cukup baik. Hal ini diindikasikan oleh gambaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Deskriptif Pelaksanaan Siklu II

Aktifitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengumpulkan data hasil belajar menulis puisi. Adapun analisis data deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran Kartun Akrostik pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada grafik 4.4 di bawah ini.

Grafik 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Kartun Akrostik Siklus II



Kemudian nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya adalah:

Tabel 4.6 Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto melalui Penggunaan Kartu Akrostik Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	91-100	Sangat tinggi	3
2.	76-90	Tinggi	7
3.	61-75	Sedang	5
4.	51-60	Rendah	2
5.	<50	Sangat rendah	0
Jumlah			17

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa dari 15 orang siswa kelas IV MIN 1 JENEPONTO, terdapat 3 orang yang hasil keterampilan menulisnya masuk dalam kategori sangat tinggi. 7 orang masuk dalam kategori tinggi. 5 orang masuk dalam kategori sedang. 2 orang masuk dalam kategori rendah. 0 orang masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diksi dengan guru kelas IV. Penelitian menarik kesimpulan tentang pelaksanaan siklus II bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan penggunaan kartun akrostik meningkat. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individu dari 15 orang hanya 7 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena rata-rata diperoleh sebesar 46,6%, sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 12 orang telah memenuhi (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80% atau berada dalam kategori tinggi.

4. Refleksi hasil kegiatan siklus II

Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi berupa tes menulis puisi dengan penggunaan kartu akrostik siklus II. Setelah evaluasi dilakukan peneliti memberikan nilai pada puisi siswa dengan berpedoman pada pengskoran kemampuan menulis puisi melalui

penggunaan kartu akrostik yang telah dilampirkan dalam skripsi ini. Berikut tabel hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan kartu akrostik berdasarkan tujuh aspek yang dinilai.

PEMBAHASAN

Hasil kajian tugas menulis puisi siswa yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto belum memiliki keterampilan menulis puisi. Maka dari itu, peneliti memilih teknik akrostik agar siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 1 Jeneponto dapat terampil dalam menulis puisi kartun akrostik adalah sebuah mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik sangat tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi karena teknik ini menyusun huruf awal judul secara vertikal dan mengisi bagian-bagian yang rumpang.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit per pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi pada Pertemuan I guru kelas IV memberikan informasi mengenai materi definisi puisi, struktur fisik puisi, dan langkah-langkah menggunakan kartun akrostik. pada pertemuan II guru kelas IV memberikan informasi mengenai jenis-jenis puisi, contoh puisi akrostik, langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. Pada pertemuan III siswa menulis puisi dengan teknik akrostik berdasar pada gambar yang dilihat. Kegiatan pada siklus I belum memberikan gambaran pembelajaran yang kondusif ini dikarenakan pada pertemuan I guru masih mendominasi pembelajaran atau komunikasi yang dilakukan masih 1 arah sehingga siswa masih belum memahami alur pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan II dan pertemuan III guru sudah melibatkan siswa pada setiap aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Selain permasalahan tersebut pada pertemuan I, siswa juga melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, mengganggu temannya dan bermain sendiri.

Setiap siklus pada penelitian ini tim penilai menilai berbagai aspek pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Keterampilan menulis dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus I semua siswa belum tuntas sehingga pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik belum maksimal atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 80, nilai rata-rat secara klasikal hanya 46,6.

Pada siklus II, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama dengan siklus I yaitu pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali, dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I yaitu 2 x 35 menit per pertemuan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I ini disebabkan karena nilai siswa belum ada yang tuntas sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengambil Modul ajar yang sama dengan siklus I dan memilih tema yang sama dengan siklus I yaitu tema demokrasi, sahabat, dan masyarakat. Tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada setiap pertemuan sudah ada peningkatan dari siklus I baik dari cara mengajar guru, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus II. Tes akhir siklus II menunjukkan bahwa pada kategori tuntas hanya 7 orang siswa dan kategori tidak tuntas sebanyak 6 orang maka secara total nilai rata-rata atau nilai klasikal siswa hanya pada nilai 46,6, walaupun sudah ada siswa yang tuntas namun secara klasikal nilai rata-rata mencapai 43.

Pelaksanaan peneliti pada siklus II dilakukan sama dengan siklus I dan siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit per pertemuan. Hasil dari siklus II sudah terjadi peningkatan dari siklus I, ini dilihat dari hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik bahwa dari 15 orang siswa yang tuntas dalam menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu 12 orang siswa, sedangkan yang tidak terampil sebanyak 3 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa perencanaan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Jeneponto disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran dan menentukan penilaian. Pada siklus I dan siklus II peneliti dan guru sepakat untuk memberikan siswa sebuah tema berjudul demokrasi, sahabat dan masyarakat. ehingga siswa dapat berekspresi dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki. Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Jeneponto. Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartun akrostik dengan aspek kesesuaian huruf awal dapat dikatakan sudah baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aspek kesesuaian antara isi dengan tema, untuk nilai KKM pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata pada siklus I 46,6 meningkat pada siklus II yaitu 80 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 33,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I,II,III*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, Pyoyek Pembinaan Tentang Pendidikan. (64).
- Anzar, A., Akbar, A., & Verawati, V. (2021). Pendidikan karakter siswa sdn 38 Bonto perak kabupaten pangkep. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021*, 7.2:678
- Akib, T. (2022). Eektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1-10
- Atmazaki. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(3), 18.
- Falicia. (2001). *Studi wacana*. Bandung: Aslamedia. (51)
- Cere, A.R. (1995). *Writing and learning*. New York: McMillan Publishing Company. (11).
- Leonhardt, 2001. Cara menjadikan anak anda bergairah menulis. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa. 4(2).

Mahsun.2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 26.

Putri, E. M. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Goresan Pena.

Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 145-152.

Smarapradhipa, G. (2005). *Bertutur dengan Tulisan*